

PENYULUHAN TENTANG INFEKSI SIFILIS MELALUI WEBINAR “SIFILIS : PENYEBAB, GEJALA, DAN PENGOBATANNYA”

Counselling on Syphilis Infection Through Webinar "Syphilis: Causes, Symptoms and Treatment"

Flora Ramona Sigit Prakoeswa¹, Rima Munawaroh², Annisa Rizki Maharani³, Tika Melandya Santi³, Septi Rismala Ekayanti³, Shafira Nurul Amalia³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi : Flora Ramona Sigit Prakoeswa. Alamat email: frsp291@ums.ac.id

ABSTRAK

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan masalah yang cukup serius di dunia karena jumlah morbiditas dan mortalitasnya yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan World Health Organization (WHO), lebih dari 1 juta orang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap hari dimana terdapat sekitar 500 juta orang terdiagnosis salah satu dari 4 PMS yaitu Klamidia, Gonore, Trikomoniasis, dan Sifilis. Faktor yang menyebabkan peningkatan angka kejadian PMS seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi, masalah sosial ekonomi, penderita yang tidak merasakan gejala, dan kurangnya pendidikan kesehatan dan pendidikan seks kepada masyarakat. Diperlukan penyuluhan tentang sifilis secara menyeluruh kepada masyarakat sebagai upaya preventif untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas yang diakibatkan oleh IMS khususnya sifilis. Tujuan kegiatan webinar untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang sifilis. Penelitian ini menggunakan metode one group pre test post test design. Total sampling sebanyak 75 peserta yang berasal dari berbagai instansi. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah angket pertanyaan melalui google form dan analisis data menggunakan wilcoxon match paired test. Hasil penelitian menunjukan skor rata-rata dari pre test sebesar 73,77%, sedangkan skor rata-rata post test meningkat menjadi sebesar 95,08%. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang sifilis sehingga diharapkan masyarakat lebih peduli dengan kesehatan dirinya sendiri maupun lingkungannya tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) khususnya sifilis.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, IMS, sifilis

ABSTRACT

Sexually transmitted infections (STIs) are a fairly serious problem in the world because the number of morbidity and mortality continues to increase every year. Based on the World Health Organization (WHO), more than 1 million people are affected by Sexually Transmitted Diseases (STDs) every day, of which around 500 million people are diagnosed with one of 4 STDs, namely Chlamydia, Gonorrhoea, Trichomoniasis, and Syphilis. Factors that cause an increase in the incidence of STDs include very high population growth, socioeconomic problems, sufferers who do not feel symptoms, and lack of health education and sex education in the community. Therefore, it is necessary to provide comprehensive education about syphilis to the community as a preventive effort to reduce morbidity and mortality rates caused by STIs, especially syphilis. The purpose of the webinar is to determine the effect of health education on public knowledge about syphilis. This study uses the one-group pre test post-test design method. The total sampling was 75 participants from various agencies. The instrument used for data collection is a question questionnaire via google form and data analysis using the Wilcoxon match paired test. The results showed that the average score of the pre-test was 73.77%, while the average post-test score increased to 95.08%. Based on the results of the analysis, it was found that the value of $p = 0.000 < 0.05$. These results indicate that there is an effect of health education on public knowledge about syphilis so that people are expected to be more concerned with their own health and their environment about Sexually Transmitted Infections (STIs), especially syphilis.

Keywords: Health education, STI, syphilis

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) merupakan masalah yang cukup serius di dunia karena penyakit ini terus meningkat setiap tahunnya (Pidari, 2014). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa lebih dari 1 juta orang terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap hari. Setiap tahun sekitar 500 juta orang menjadi sakit dengan salah satu dari 4 Penyakit Menular Seksual (PMS) yaitu Klamidia, Gonore, Trikomoniasis, dan Sifilis (Diniarti *et al.*, 2019).

Salah satu jenis IMS yaitu sifilis atau raja singa disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Sifilis tidak hanya menyebabkan morbiditas, tetapi juga dapat menyebabkan mortalitas bagi penderitanya (Emerson, 2009). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian sifilis stadium primer mencapai 6.180 kasus dan sifilis stadium lanjut mencapai 2.362 kasus (Adisthanaya, 2017).

Sifilis dapat menimbulkan kondisi cukup parah terhadap penderitanya, seperti neurosifilis (infeksi otak) dan guma. Selain itu, sifilis yang ditularkan dari ibu ke janin (*vertical transmission*) dapat menyebabkan abortus, bayi lahir mati, atau infeksi neonatus (sifilis kongenital) jika tidak diobati secara tuntas (Daili, *et al.*, 2013).

Penularan sifilis paling banyak terjadi diakibatkan oleh hubungan seksual baik melalui genital, oral maupun anal dan dapat menyerang baik pria maupun wanita (Emerson, 2009). Gejala yang timbul akibat sifilis tergantung dari stadium (primer, sekunder, dan tersier) yaitu adanya luka tunggal, menonjol dan tidak nyeri, bintil/bercak merah di tubuh yang hilang dengan sendirinya, dan sering terjadi limfadenopati (Tuntun, 2018).

Perubahan demografi seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi, pergerakan masyarakat yang meningkat karena pekerjaan ataupun pariwisata, kemajuan teknologi berbasis IT, peningkatan sosial ekonomi, penderita yang tidak merasakan gejala dan kurangnya pendidikan kesehatan dan pendidikan seks kepada masyarakat merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kejadian IMS seperti sifilis (Tuntun, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan tentang apa sifilis, penyebab, gejala dan pengobatan sifilis serta cara pencegahan sifilis kepada masyarakat sebagai upaya preventif untuk mengurangi angka mortalitas yang diakibatkan oleh IMS khususnya sifilis.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat mengenai sifilis. Pelaksanaan program peningkatan pengetahuan yang dilaksanakan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku untuk selalu waspada dan melakukan *screening* mengenai kesehatan reproduksi agar terhindar dari infeksi menular seksual.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Seminar ini mengangkat tema “Sifilis : Penyebab, Gejala, dan Pengobatannya” yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada masyarakat saat ini yaitu kurangnya pemahaman tentang IMS khususnya Sifilis dan HIV-AIDS.

Sebelum penyajian materi peserta seminar yang merupakan kelompok sasaran diberikan *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta sebelum diberikan materi seminar ini. Setelah pemaparan materi selesai peserta akan diminta kembali mengerjakan soal yang sama dalam bentuk *post-test*, sehingga diketahui efektivitas seminar terhadap peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan peserta. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan menggunakan *google form*. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 5 pertanyaan.

HASIL DAN DISKUSI

Terdapat 75 peserta yang mengikuti webinar dimana 61 peserta yang menyelesaikan pre test maupun post test.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-test</i>	61	0	100	73.77
<i>Post-test</i>	61	40	100	95.08

Tabel 1 menunjukan rata-rata dari nilai *pre-test* sebesar 73,77 dengan nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimumnya 100. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 95,08 dengan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimumnya adalah 100. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan hasil tes peserta webinar sebelum diadakan dan sesudah diadakan webinar berbeda.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre Test</i>	.246	61	.000	.863	61	.000
<i>Post Test</i>	.480	61	.000	.474	61	.000

a. *Lilliefors Significance Correction*

Hasil uji normalitas dijelaskan pada Tabel 2 berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa nilai *p-value* = 0,000 < 0,05 yang artinya data *pre test* dan *post test* tidak berdistribusi normal. Maka analisis statistika yang digunakan mengikuti pendekatan

nonparametrik, salah satunya adalah uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Pre_Test	Negative Ranks	3 ^a	21.50	64.50
	Positive Ranks	44 ^b	24.17	1063.50
	Ties	14 ^c		
	Total	61		

a. *Post Test < Pre Test*

b. *Post Test > Pre Test*

c. *Post Test = Pre Test*

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan kesimpulan, antara lain:

- Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil evaluasi penyuluhan/webinar tentang sifilis untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 3 data negatif yang artinya ke tiga peserta webinar/penyuluhan mengalami penurunan nilai evaluasi pengetahuan mengenai sifilis setelah diadakannya webinar/penyuluhan. Rata-rata penurunan nilai sebesar 21,5.
- Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil evaluasi penyuluhan/webinar tentang sifilis untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 44 data positif yang artinya ke 44 peserta webinar/penyuluhan mengalami kenaikan nilai evaluasi pengetahuan mengenai sifilis setelah diadakannya webinar atau penyuluhan. Rata-

rata kenaikan nilai sebesar 24,17.

- Ties adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, jadi terdapat 14 peserta yang memiliki nilai hasil evaluasi sama antara sebelum dan sesudah diadakannya webinar/penyuluhan mengenai pengetahuan sifilis.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p < 0,001$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Oleh karena itu, terdapat pengaruh diadakannya penyuluhan atau kegiatan pengabdian ini terhadap pengetahuan peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan dalam bentuk seminar secara online dengan mengangkat judul “Sifilis : Penyebab, Gejala, dan Pengobatannya”. Dalam kegiatan ini disampaikan materi mengenai Sifilis mulai dari penjelasan, penyebab, penularan, gejala sampai pencegahan dan penanganannya. Evaluasi terhadap hasil kegiatan dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* peserta seminar. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas seminar terhadap peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan para peserta seminar.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa

seminar kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai infeksi menular seksual dan HIV-AIDS (Janah et al., 2019; Sitepu, 2021). Kasus sifilis memiliki hubungan kuat dengan kejadian HIV-AIDS (Hasby and Korib, 2021). Pembekalan pengetahuan terutama pada kelompok usia muda berupa pengetahuan tentang faktor risiko, gejala, bahaya, dan pencegahan infeksi menular seksual dan HIV-AIDS dibutuhkan sebagai upaya menurunkan angka kejadian infeksi menular seksual dan HIV-AIDS di Indonesia (Sitepu, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar *online* ini merupakan media peningkatan ilmu pengetahuan seputar Sifilis dengan hasil yang diperoleh peningkatan pengetahuan para peserta setelah mengikuti seminar *online*. Dengan diadakan kegiatan seminar kesehatan ini, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku bagi peserta seminar untuk mencegah penularan Sifilis. Kedepannya, sosialisasi terfokus pada komunitas dengan faktor risiko tinggi (kelompok usia muda, pasangan usia subur, dan pekerja seks komersial) memiliki peran dalam mencegah terjadinya

penularan infeksi menular seksual dan HIV-AIDS. Diharapkan sosialisasi pada kelompok dengan faktor risiko tinggi dapat berdampak terhadap turunnya kasus infeksi menular seksual dan HIV-AIDS di Indonesia (Pradnyawati et al., 2023; Susilawati and Irawan, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan pengabdian kesehatan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui seminar *online* menjadi salah satu alternatif pelaksanaan penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan dilaksanakannya seminar *online* kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit menular seksual khususnya Sifilis. Penulis mengharapkan dapat dilaksanakannya seminar *online* kesehatan lainnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian dengan “Sifilis : penyebab, gejala, dan pengobatannya” tim penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisthanaya, S. 2017. *Gambaran Karakteristik Sifilis di Poliklinik Kulit dan Kelamin Sub Divisi Infeksi Menular Seksual RSUP Sanglah Denpasar/FK Unud Periode Januari 2011-Desember 2013*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 6(11) : 123- 12.
- Daili, S. F., Indriatmi, W., Wiweko, S. N., P, H. D., Tanudjaya, F., Wignall, S., & Anartati, A (2013). *Pedoman Tatalaksana Sifilis untuk Pengendalian Sifilis di Layanan Kesehatan Dasar Edisi 1*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Diniarti, F., Felizita, E., Hasanudin. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2018*. Journal of Nurshing and Public Health. 7(1): 52-58.
- Emerson, C.R. *Syphilis: A Review of the Diagnosis and Treatment*. The Open Infectious Diseases Journal, 2009; 3, 143-147.
- Hasby, R., Korib, M., 2021. Faktor Determinan Kejadian HIV pada Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Indonesia Tahun 2018. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 11, 1–9. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1511>
- Janah, E.N., Zakiudin, A., Lestari, A.M., 2019. Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump 1, 54–60.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak Kesehatan RI.
- Pradnyawati, L.G., Juwita, D.A.P.R., Wijaya, M.I., Kartinawati, K.T., 2023. PKM Kesehatan Pekerja Seks Perempuan dalam Penanggulangan IMS dan HIV/AIDS di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Warmadewa Minesterium Medical Journal 2, 97–102.
- Pidari P. diakses pada tanggal 13 Oktober 2014. *Waspadai Infeksi Menular Seksual*. [2012]. Diakses melalui: <http://www..balipost.co.id>
- Sitepu, J.N., 2021. Bahaya dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual. Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat 2, 66–74. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v2i2.203>
- Susilawati, S., Irawan, A.G., 2023. Manajemen Program Pencegahan Sifilis dari Ibu ke Anak. Zahra: Journal of Health and Medical Research 3, 190–200.
- Tuntun, Maria. 2018. Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)." *Jurnal Kesehatan*. 9(3), 419-426.